

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Data

1. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu adanya tidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Didalam model yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas apapun. Dalam uji heteroskedastisitas, masalah yang muncul yaitu bersumber dari variasi data *cross section* yang akan digunakan. Namun pada kenyataan yang ada, dalam data cross section yang meliputi unit yang heterogen, heteroskedastisitas mungkin merupakan suatu kelaziman (aturan) dari pada pengecualian (Gujarati, 2012)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, nilai probabilitas dan semua variabel independen tidak signifikan pada tingkat 5%. Maka keadaan ini merupakan keadaan dimana yang menunjukkan varian yang sama atau terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.329648	Prob. F(5,92)	0.2586
Obs*R-squared	6.604553	Prob. Chi-Square(5)	0.2517
Scaled explained SS	8.150466	Prob. Chi-Square(5)	0.1481

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.310400	1.306678	-0.720130	0.3186
TPT	-0.002175	2.231205	-0.501552	0.6172
JP	-0.087311	0.072113	-1.210757	0.2292
UMR	-0.038462	0.166746	-0.230660	0.8181
IPM	0.020331	1.402927	1.733625	0.0864
EDU	0.007624	2.258705	1.448766	0.1509

Sumber : Hasil Olah data Eviews 9.0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel diatas tidak terdapat heteroskedastisitas dan terbebas dari masalah heteroskedastisitas, dikarenakan nilai signifikansinya $0,2586 > 0,05$

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antara perubahan bebas X dalam Model Regresi Ganda. Jika hubungan linier antara perubahan bebas X dalam Model Regresi Ganda. Atau sering disebut juga, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas pada penelitian yang diteliti.

Tabel 5. 2 Hasil Uji Multikolinearitas VIF

Variance Inflation Factors
 Date: 02/28/18 Time: 14:52
 Sample: 1 98
 Included observations: 98

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.832657	5454.530	NA
TPT	0.000138	7.823738	1.403548
JP	0.010595	484.4633	1.066879
UMR	0.060113	3087.572	1.256263
IPM	0.000368	2657.830	1.471827
EDUC	0.000151	1983.025	1.274224

Sumber : Hasil olah data Eviews 9.0

Berdasarkan tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa centered VIF kolerasi antara variabel bebas < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Analisis Pemilihan Model Terbaik

Dalam analisi model data panel terdapat tiga macam pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kuadrat terkecil (*ordinary pooled least square*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*). Pengujian statistik untuk menguji model untuk yang pertama kali adalah dengan melakukan uji Chow untuk menentukan apakah terdapat model *pooled* atau *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pembuatan regresi data panel. (Basuki, 2015).

Pemilihan metode pengujian panel yang dilakukan pada seluruh data panel (14 Kabupaten/Kota), Uji Chow ini dilakukan untuk memilih metode pengujian data panel antara metode *pooled last square* atau *Fixed effect*. Jika nilai F-statistik pada Chow signifikan, maka Uji Hausman akan dilakukan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau *random effect*.

Hasil uji Hausman dengan mempunyai nilai probabilitas yang kurang dari α adalah signifikan, mempunyai arti bahwa metode *fixed effect* yang dipilih untuk mengolah data panel. Pemilihan metode pengujian yang dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu *fixed effect* dan *random effect* dengan mengkombinasikannya, baik *cross section*, *period*, maupun gabungan *cross section/period*.

a. Uji Chow

Uji Chow yaitu pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *pooled last square* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika hasil H_0 menyatakan menerima maka metode yang terbaik digunakan adalah model pendekatan PLS. Akan tetapi jika hasilnya H_0 ditolak maka model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect*. Pengujian selanjutnya akan berlanjut ke Uji Husman test.

Tabel 5. 3 Hasil Uji Chow

Effects Test	statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.749216	(13,79)	0.0000
Cross-section Chi-square	87.405540	13	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan Eviws 9.0

Berdasarkan hasil olahan diatas, diketahui probabilitas *Chi-square* sebesar 0,0000 sehingga menyebabkan H_0 ditolak Maka model *fixed* adalah model yang sebaiknya digunakan.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Jika nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan kondisi H_0 ditolak maka model yang terbaik yang digunakan adalah model *fixed effect*. Akan tetapi jika dari hasil Uji Hausman tersebut menyatakan menerima H_0 maka model yang terbaik adalah model *Random effect*.

Tabel 5. 4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.264336	5	0.1423

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9.0

Berdasarkan tabel Uji Hausman diatas nilai probabilitas *Cross-section Random* adalah nilai probabilitas pada test *cross cetion random effect* memperlihatkan angka 0.1423 yang berarti lebih besar dari 0.05. Sehingga H_0 diterima.

Maka hasil dari pengujian Hausman Test diatas, maka metode pilihan terbaik yang digunakan pada penelitian yaitu metode *Random Effect*.

c. Uji LM (Lagrange Multiplier)

Uji LM adalah Uji signifikansi Random Effect ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode uji signifikansi Random Effect ini didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Uji LM didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis *chi-square* maka H_0 ditolak, yang memiliki arti estimasi yang tepat untuk model regresi data panel ini adalah menggunakan metode *Random Effect*.

Tabel 5. 5 Hasil Uji LM

Null (no rand. effect) Alternative	Cross section One-sided
Breusch-Pagan	61.47097 (0.0000)

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9.0

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob. Breusch-Pagan sebesar 0.0000. Jika prob BP (0.0000) < 0.10 ($\alpha = 10\%$) maka H_0 ditolak, dan model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Random Effect*.

4. Analisis Model Data Panel

Berdasarkan model uji spesifikasi yang telah dilakukan dari kedua analisis yang dilakukan menggunakan uji likelihood, hausman test, dan uji LM dan dari perbandingan uji yang ada akan dipilih pemilihan terbaik maka model regresi yang digunakan adalah *Random Effect*

Pemilihan model ini dilakukan dengan menggunakan uji analisis terbaik selengkapnya digunakan tabel yaitu :

Tabel 5. 6 Hasil Estimasi Common, fixed dan Random Effect

VARIABEL		MODEL			VARIABEL		MODEL		
		Common	Fixed	Random			Common	Fixed	Random
CRIME	Konstanta	0.080	-26.282	-1.504	TPT	Konstanta	0.063	0.014	0.036
	Std Error	1.994	26.498	2.182		Std Error	0.012	0.016	0.013
	t-Statistic	-2.209	-0.991	-0.689		t-Statistic	5.227	0.885	2.690
	Probabilitas	0.029	0.324	0.370		Probabilitas	0.000	0.378	0.004
VARIABEL		MODEL			VARIABEL		MODEL		
		Common	Fixed	Random			Common	Fixed	Random
UMR	Konstanta	-0.468	-0.588	-0.738	IPM	Konstanta	0.040	0.014	0.034
	Std Error	0.249	0.378	0.200		Std Error	0.019	0.025	1.991
	t-Statistic	-1.874	-1.554	-3.688		t-Statistic	2.618	0.570	1.636
	Probabilitas	0.064	0.124	0.0004		Probabilitas	0.022	0.5698	0.105
VARIABEL		MODEL			VARIABEL		MODEL		
		Common	Fixed	Random			Common	Fixed	Random
EDUC	Konstanta	0.006	0.007	0.008	JP	Konstanta	0.974	0.180	0.993
	Std Error	0.011	0.008	0.008		Std Error	0.102	4.332	0.212
	t-Statistic	0.566	0.912	0.951		t-Statistic	9.518	1.260	4.677
	Probabilitas	0.572	0.364	0.343		Probabilitas	0.000	0.211	0.000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9.0

Tabel 5. 7 Hasil Estimasi Variabel Dependen Common, fixed dan Random Effect

VARIABEL		MODEL		
		Common	Fixed	Random
CRIME	Probabilitas	0.0296	0.3243	0.3700
	t-Statistic	2.209135	-0.991867	-0.68925
	R ²	0.675489	0.868687	0.501557
	F-statistik	38.30074	29.03415	18.51498
	Prob (F-stat)	0.0000	0.0000	0.0000
	Durbin- Watson Stat	0.56775	1.146347	1.018989

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9.0

a. Hasil Estimasi Model Data Panel

Berdasarkan dari Uji spesifikasi model serta perbandingan nilai terbaik maka model regresi data panel yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Pada pengujian yang sebelumnya, model telah lolos dari uji asumsi Klasik, sehingga hasil yang didapat setelah estimasi konsisten dan tidak bias. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah obeservasi sebanyak 14 Kabupaten/Kota selama periode 2009-2015.

Tabel 5. 8 Hasil Estimasi Model Random Effect

Variabel Dependen : Kriminalitas	Radom Effect
Konstanta ©	-1.504315
standar error	2.182538
t-Statistic	-0.689250
Probabilitas	0.3700
TPT (Tingkat pengangguran Terbuka)	0.036679
standar error	0.013635
t-Statistic	2.690087
Probabilitas	0.0049
JP (Jumlah Penduduk)	0.993733
standar error	0.212427
t-Statistic	4.677988
Probabilitas	0.0000
UMR (Upah Minimum)	-0.738399
standar error	0.200191
t-Statistic	-3.688469
Probabilitas	0.0004
IPM (Indek Pembangunan Manusia)	0.03489
standar error	1.991970
t-Statistic	1.636590
Probabilitas	0.1051
EDU (Angka Melek Huruf)	0.008258
standar error	0.008679
t-Statistic	0.951507
Probabilitas	0.3438

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9.0

Dari Tabel diatas, maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI KRIMINALITAS DI PROVINSI LAMPUNG PERIODE TAHUN 2009-2015 yang dapat disimpulkan sebagai berikut: CRIME? TPT? JP? UMR? IPM? EDU?

Yang diperoleh hasil persamaan regresi data panel yaitu:

- 1) $CRIME_LAMPUNGBARAT = -0.097 - 1.504 + 0.036 * TPT_LAMPUNGBARAT + 1.016 * JP_LAMPUNGBARAT - 0.738 * UMR_LAMPUNGBARAT + 2.543 * IPM_LAMPUNGBARAT + 0.0082 * EDUC_LAMPUNGBARAT$
- 2) $CRIME_TANGAMUS = -0.0858 - 1.504 + 0.036 * TPT_TANGAMUS + 1.0168 * JP_TANGAMUS - 0.738 * UMR_TANGAMUS + 2.543 * IPM_TANGAMUS + 0.008 * EDUC_TANGAMUS$
- 3) $CRIME_LAMPUNGSELATAN = -0.097 - 1.504 + 0.036 * TPT_LAMPUNGSELATAN + 1.016 * JP_LAMPUNGSELATAN - 0.738 * UMR_LAMPUNGSELATAN + 2.543 * IPM_LAMPUNGSELATAN + 0.008 * EDUC_LAMPUNGSELATAN$
- 4) $CRIME_LAMPUNGTIMUR = -0.084 - 1.504 + 0.036 * TPT_LAMPUNGTIMUR + 1.0168 * JP_LAMPUNGTIMUR - 0.738 * UMR_LAMPUNGTIMUR + 2.543 * IPM_LAMPUNGTIMUR + 0.008 * EDUC_LAMPUNGTIMUR$
- 5) $CRIME_LAMPUNGTENGAH = -0.056 - 1.504 + 0.036 * TPT_LAMPUNGTENGAH + 1.016 * JP_LAMPUNGTENGAH - 0.738 * UMR_LAMPUNGTENGAH + 2.543 * IPM_LAMPUNGTENGAH + 0.008 * EDUC_LAMPUNGTENGAH$

- $0.738*UMR_LAMPUNGTENGAH+2.543*IPM_LAMPUNGTENGAH$
 $+ 0.008*EDUC_LAMPUNGTENGAH$
- 6) $CRIME_LAMPUNGUTARA=0.241-$
 $1.504+0.036*TPT_LAMPUNGUTARA+$
 $1.016*JP_LAMPUNGUTARA-0.738*UMR_LAMPUNGUTARA+$
 $2.543*IPM_LAMPUNGUTARA+ 0.008*EDUC_LAMPUNGUTARA$
- 7) $CRIME_WAYKANAN=0.120-$
 $1.504+0.036*TPT_WAYKANAN+1.016*JP_WAYKANAN-$
 $0.738*UMR_WAYKANAN+2.543*IPM_WAYKANAN+$
 $0.008*EDUC_WAYKANAN$
- 8) $CRIME_TULANGBAWANG=0.110-$
 $1.504+0.036*TPT_TULANGBAWANG$
 $+1.016*JP_TULANGBAWANG-0.738*UMR_TULANGBAWANG+$
 $2.543*IPM_TULANGBAWANG+ 0.008*EDUC_TULANGBAWANG$
- 9) $CRIME_PESAWARAN=-0.248-1.504+0.036*TPT_PESAWARAN+$
 $1.016*JP_PESAWARAN-0.738*UMR_PESAWARAN+$
 $2.543*IPM_PESAWARAN$ +
 $0.00825810974201*EDUC_PESAWARAN$
- 10) $CRIME_PRINGSEWU=-0.341-1.504+0.036*TPT_PRINGSEWU+$
 $1.016*JP_PRINGSEWU-0.738*UMR_PRINGSEWU+$
 $2.543*IPM_PRINGSEWU+ 0.008*EDUC_PRINGSEWU$
- 11) $CRIME_MESUJI=-0.150-$
 $1.504+0.036*TPT_MESUJI+1.016*JP_MESUJI-$
 $0.738*UMR_MESUJI+2.543*IPM_MESUJI+ 0.008*EDUC_MESUJI$

- 12) $CRIME_TULANGBAWANGBARAT = 0.119 - 1.504 +$
 $0.036 * TPT_TULANGBAWANGBARAT + 1.016 * JP_TULANGBAWA$
 $NGBARAT - 0.738 * UMR_TULANGBAWANGBARAT +$
 $2.543 * IPM_TULANGBAWANGBARAT + 0.008 * EDUC_TULANGBA$
 $WANGBARAT$
- 13) $CRIME_BANDARLAMPUNG = 0.318 - 1.504 +$
 $0.036 * TPT_BANDARLAMPUNG + 1.016 * JP_BANDARLAMPUNG -$
 $0.738 * UMR_BANDARLAMPUNG + 2.543 * IPM_BANDARLAMPUNG$
 $+ 0.008 * EDUC_BANDARLAMPUNG$
- 14) $CRIME_METRO = 0.253 -$
 $1.504 + 0.036 * TPT_METRO + 1.016 * JP_METRO -$
 $0.738 * UMR_METRO + 2.543 * IPM_METRO + 0.008 * EDUC_METRO$

Keterangan:

- Y = KRIMINALITAS
- X1 (TPT) = TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA'
- X2 (JP) = JUMLAH PENDUDUK
- X3 (UMR) = UPAH MINIMUM
- X4 (IPM) = INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
- X5 (EDU) = ANGKA MELEK HURUF

b. Representasi Random

- 1) $CRIME_LAMPUNGBARAT = C(7) + C(1) +$
 $C(2) * TPT_LAMPUNGBARAT + C(3) * JP_LAMPUNGBARAT +$
 $C(4) * UMR_LAMPUNGBARAT + C(5) * IPM_LAMPUNGBARAT +$
 $C(6) * EDUC_LAMPUNGBARAT$

- 2) $CRIME_TANGAMUS = C(8) + C(1) + C(2)*TPT_TANGAMUS +$
 $C(3)*JP_TANGAMUS + C(4)*UMR_TANGAMUS +$
 $C(5)*IPM_TANGAMUS + C(6)*EDUC_TANGAMUS$
- 3) $CRIME_LAMPUNGSELATAN = C(9) + C(1) +$
 $C(2)*TPT_LAMPUNGSELATAN + C(3)*JP_LAMPUNGSELATAN +$
 $C(4)*UMR_LAMPUNGSELATAN +$
 $C(5)*IPM_LAMPUNGSELATAN +$
 $C(6)*EDUC_LAMPUNGSELATAN$
- 4) $CRIME_LAMPUNGTIMUR = C(10) + C(1) +$
 $C(2)*TPT_LAMPUNGTIMUR + C(3)*JP_LAMPUNGTIMUR +$
 $C(4)*UMR_LAMPUNGTIMUR + C(5)*IPM_LAMPUNGTIMUR +$
 $C(6)*EDUC_LAMPUNGTIMUR$
- 5) $CRIME_LAMPUNGTENGAH = C(11) + C(1) +$
 $C(2)*TPT_LAMPUNGTENGAH + C(3)*JP_LAMPUNGTENGAH +$
 $C(4)*UMR_LAMPUNGTENGAH + C(5)*IPM_LAMPUNGTENGAH$
 $+ C(6)*EDUC_LAMPUNGTENGAH$
- 6) $CRIME_LAMPUNGUTARA = C(12) + C(1) +$
 $C(2)*TPT_LAMPUNGUTARA + C(3)*JP_LAMPUNGUTARA +$
 $C(4)*UMR_LAMPUNGUTARA + C(5)*IPM_LAMPUNGUTARA +$
 $C(6)*EDUC_LAMPUNGUTARA$
- 7) $CRIME_WAYKANAN = C(13) + C(1) + C(2)*TPT_WAYKANAN +$
 $C(3)*JP_WAYKANAN + C(4)*UMR_WAYKANAN +$
 $C(5)*IPM_WAYKANAN + C(6)*EDUC_WAYKANAN$
- 8) $CRIME_TULANGBAWANG = C(14) + C(1) +$
 $C(2)*TPT_TULANGBAWANG + C(3)*JP_TULANGBAWANG +$

$$C(4)*UMR_TULANGBAWANG + C(5)*IPM_TULANGBAWANG + \\ C(6)*EDUC_TULANGBAWANG$$

$$9) \text{ CRIME_PESAWARAN} = C(15) + C(1) + C(2)*TPT_PESAWARAN + \\ C(3)*JP_PESAWARAN + C(4)*UMR_PESAWARAN + \\ C(5)*IPM_PESAWARAN + C(6)*EDUC_PESAWARAN$$

$$10) \text{ CRIME_PRINGSEWU} = C(16) + C(1) + C(2)*TPT_PRINGSEWU + \\ C(3)*JP_PRINGSEWU + C(4)*UMR_PRINGSEWU + \\ C(5)*IPM_PRINGSEWU + C(6)*EDUC_PRINGSEWU$$

$$11) \text{ CRIME_MESUJI} = C(17) + C(1) + C(2)*TPT_MESUJI + \\ C(3)*JP_MESUJI + C(4)*UMR_MESUJI + C(5)*IPM_MESUJI + \\ C(6)*EDUC_MESUJI$$

$$12) \text{ CRIME_TULANGBAWANGBARAT} = C(18) + C(1) + \\ C(2)*TPT_TULANGBAWANGBARAT + \\ C(3)*JP_TULANGBAWANGBARAT + \\ C(4)*UMR_TULANGBAWANGBARAT + \\ C(5)*IPM_TULANGBAWANGBARAT + \\ C(6)*EDUC_TULANGBAWANGBARAT$$

$$13) \text{ CRIME_BANDARLAMPUNG} = C(19) + C(1) + \\ C(2)*TPT_BANDARLAMPUNG + C(3)*JP_BANDARLAMPUNG + \\ C(4)*UMR_BANDARLAMPUNG + C(5)*IPM_BANDARLAMPUNG \\ + C(6)*EDUC_BANDARLAMPUNG$$

$$14) \text{ CRIME_METRO} = C(20) + C(1) + C(2)*TPT_METRO + \\ C(3)*JP_METRO + C(4)*UMR_METRO + C(5)*IPM_METRO + \\ C(6)*EDUC_METRO$$

Adapun hasil estimasi di atas sebagai berikut:

$\beta_0 = -1.504315$ dapat diartikan bahwa apabila semua variabel independen (TPT, JP, UMR, IPM, dan EDU) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Tingkat Kriminalitas sebesar 1.50%.

$\beta_1 = 0.036679$ dapat diartikan bahwa ketika Tingkat Pengangguran Terbuka naik sebesar 1% maka angka kriminalitas akan mengalami peningkatan sebesar 0.03%.

$\beta_2 = 0.993733$ dapat diartikan bahwa ketika Jumlah Penduduk naik sebesar 1% maka angka kriminalitas akan mengalami peningkatan sebesar 0.93%.

$\beta_3 = -0.738399$ dapat diartikan bahwa ketika Upah Minimum naik sebesar 1% maka angka kriminalitas mengalami penurunan sebesar 0.73%.

$\beta_4 = 0.03489$ dapat diartikan bahwa ketika IPM naik sebesar 1% maka angka Kriminalitas mengalami kenaikan sebesar 0.034%

$\beta_5 = 0.008258$ dapat diartikan bahwa ketika EDU naik sebesar 1% maka angka kriminalitas mengalami kenaikan sebesar 0.008%

Pada model estimasi di atas, terlihat bahwa adanya pengaruh *cross section* yang berbeda di setiap Kabupaten dan Kota terhadap tingkat kriminalitas di Provinsi Lampung. Kabupaten yang memiliki pengaruh *cross section* yang bernilai positif adalah Kabupaten Lampung Barat dengan koefisien sebesar 0.241382, Kabupaten WayKanan

dengan nilai koefisien sebesar 0.120445, Kabupaten Tulang Bawang dengan koefisien sebesar 0.110108, Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan nilai koefisien sebesar 0.119048, Kabupaten Bandar Lampung memiliki koefisien sebesar 0.318296, Kabupaten Metro dengan memiliki koefisien sebesar 0.253313. Sedangkan Kabupaten/Kota yang memiliki pengaruh *cross section* yang bernilai negatif adalah Kabupaten Lampung barat dengan nilai koefisien sebesar -0.097056, Kabupaten Tanggamus dengan nilai koefisien sebesar -0.085856, Kabupaten Lampung Selatan dengan memiliki nilai koefisien -0.097418, Kabupaten Lampung Timur dengan nilai koefisien sebesar -0.084730, Kabupaten Lampung Tengah dengan nilai koefisien sebesar -0.056442, Kabupaten Pesawaran dengan nilai koefisien sebesar -0.248983. Kabupaten Pringsewu dengan nilai koefisien sebesar -0.34130, Kabupaten Mesuji dengan nilai koefisien sebesar -0.15080.

B. Uji Statistik

1. Uji T

Untuk mengetahui apakah variabel independen (TPT, JP, UMR, IPM, dan EDU) mempunyai hubungan terhadap kriminalitas yang dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel dan nilai probabilitas (sig). Jika H_0 t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, dan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai Alpha 0.05, yang mempunyai arti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen terhadap variabel dependen, maka diperlukan pengujian dengan menggunakan Uji Statistik antara lain.

Tabel 5. 9 Hasil Uji T

Variabel	Koefisien Regresi	Prob.	Standar Prob.
TPT	0.036679	0.0049	5%
JP	0.993733	0.0000	5%
UMR	-0.738399	0.0004	5%
IPM	0.03489	0.1051	5%
EDU	0.008258	0.3438	5%

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9.0

Analisi Pengaruh Variabel-variabel Independen terhadap Kriminalitas

a. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tingkat Kriminalitas

Hipotesis pertama dalam penelitian ini diduga bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat kriminalitas

Hipotesis ini di sistemasikan dan dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat Kriminalitas

Berdasarkan hasil analisis yang sudah diteliti menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki t-hitung sebesar 0.036679 dan memiliki nilai probabilitas (t-Statistik) sebesar 0.0049 memiliki arti bahwa variabel independen Tingkat Pengangguran Terbuka secara individu berpengaruh positif dan signifikan. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki probabilitas 0.0049, maka hasil regresi tersebut signifikan pada taraf signifikansi 5% ($0.0049 < 0.05$). Hipotesis yang diajukan diterima.

b. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kriminalitas

Hipotesis kedua dalam penelitian ini diduga bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat kriminalitas. Hipotesis ini di sistemasikan dan dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Jumlah Penduduk berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat Kriminalitas

Berdasarkan hasil analisis yang sudah diteliti menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk memiliki t-hitung sebesar 0.993733 dan memiliki nilai probabilitas (t-Statistik) sebesar 0.0000 memiliki arti bahwa variabel independen Jumlah Penduduk secara individu berpengaruh positif dan signifikan. Variabel Jumlah Penduduk memiliki probabilitas 0.0000, maka hasil regresi tersebut signifikan pada taraf signifikansi 5% ($0.0000 < 0.05$). Hipotesis yang diajukan diterima.

c. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Kriminalitas

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diduga bahwa Upah Minimum berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat kriminalitas. Hipotesis ini di sistemasikan dan dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Upah Minimum berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat Kriminalitas

Berdasarkan hasil analisis yang sudah diteliti menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum memiliki t-hitung sebesar -0.738399 dan

memiliki nilai probabilitas (t-Statistik) sebesar 0.0004 memiliki arti bahwa variabel independen Upah Minimum secara individu berpengaruh negatif dan signifikan. Variabel Upah Minimum memiliki probabilitas 0.0004, maka hasil regresi tersebut signifikan pada taraf signifikansi 5% ($0.0004 < 0.05$). Hipotesis yang diajukan diterima.

d. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kriminalitas

Hipotesis keempat dalam penelitian ini diduga bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat kriminalitas. Hipotesis ini di sistemasikan dan dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat Kriminalitas

Berdasarkan hasil analisis yang sudah diteliti menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki t-hitung sebesar 0.03489 dan memiliki nilai probabilitas (t-Statistik) sebesar 0.1051 memiliki arti bahwa variabel independen Indeks Pembangunan Manusia secara individu berpengaruh positif dan signifikan. Variabel Upah Minimum memiliki probabilitas, 0.1051 maka hasil regresi tersebut signifikan pada taraf signifikansi 5% ($0.1051 > 0.05$). Hipotesis yang diajukan ditolak.

e. Pengaruh Angka Melek Huruf (edu) Terhadap Kriminalitas

Hipotesis kelima dalam penelitian ini diduga bahwa Angka Melek Huruf (EDU) berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat kriminalitas.

Hipotesis ini di sistemasikan dan dirumuskan sebagai berikut:

H_5 : Angka Melek Huruf (edu) berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat Kriminalitas

Berdasarkan hasil analisis yang sudah diteliti menunjukkan bahwa variabel Angka Melek Huruf (edu) memiliki t-hitung sebesar 0.008258 dan memiliki nilai probabilitas (t-Statistik) sebesar 0.3438 memiliki arti bahwa variabel independen Angka Melek Huruf (edu) secara individu berpengaruh positif dan signifikan. Variabel Angka Melek Huruf (edu) memiliki probabilitas, 0.3438 maka hasil regresi tersebut signifikan pada taraf signifikansi 5% ($0.3438 > 0.05$). Hipotesis yang diajukan ditolak.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan software Eviews 9.0, dan diperoleh probabilitas F sebesar 0.0000, dengan ketentuan $\alpha = 5\%$, maka uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk, Upah

Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Angka Melek Huruf (EDUC) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kriminalitas.

3. R- Squared

Nilai R- Squared atau sering disebut koefisien determinan berguna untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menerangkan himpunan variabel dependen. Nilai koefisien determinan ditunjukkan dengan angka antara 0 sampai 1. Nilai koefisien determinan yang kecil mempunyai arti bahwa variabel-variabel independen dalam variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variabel independen yang ada. Hasil yang di peroleh dari penelitian dengan menggunakan model Random Effect diperoleh nilai R- Squared sebesar 0.507150, artinya sebesar 50.71% dari variabel independen (TPT, JP, UMR, IPM, EDU) mempengaruhi tingkat kriminalitas dan sisanya 49.29% diperoleh dari variabel independen lain diluar penelitian.

4. Uji Teori (Interpretasi Ekonomi)

Dari hasil penelitian atau estimasi model di atas maka dapat dibuat suatu analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (TPT, JP, UMR, IPM, EDU) terhadap tingkat Kriminalitas di Provinsi Lampung yang di uraikan sebagai berikut:

Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kriminalitas sebab, dengan tingginya tingkat pengangguran terbuka yang menandakan bahwa banyaknya masyarakat yang tidak berkerja dan menganggur, dapat menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka kriminalitas

Menurut Sadono Sukirno (2004) pengangguran adalah kondisi dimana angkatan kerja belum mendapatkan pekerjaan atau yang sudah berkerja tetapi tidak optimal, maka pengangguran dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

a. Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*).

Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang betul-betul tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi ada yang karena belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan ada juga yang karena malas mencari pekerjaan atau malas bekerja.

b. Pengangguran Terselubung (*Disguessed Unemployment*).

Pengangguran terselubung yaitu pengangguran yang terjadi karena terlalu banyaknya tenaga kerja untuk satu unit pekerjaan padahal dengan mengurangi tenaga kerja tersebut sampai jumlah tertentu tetap tidak mengurangi jumlah produksi. Pengangguran terselubung bisa juga terjadi karena seseorang yang bekerja tidak sesuai dengan bakat dan kemampuannya, akhirnya bekerja tidak optimal.

c. Setengah Menganggur (*Under Unemployment*)

Setengah menganggur ialah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada pekerjaan untuk sementara waktu. Ada yang mengatakan bahwa tenaga kerja setengah menganggur ini adalah tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu atau kurang dari 7 jam sehari. Misalnya seorang buruh bangunan yang telah menyelesaikan pekerjaan di suatu proyek, untuk sementara menganggur sambil menunggu proyek berikutnya.

Pengangguran merupakan salah satu variabel yang penting dalam sebuah perekonomian sebab jika banyaknya tingkat pengangguran menyebabkan banyak masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga angka kemiskinan juga akan semakin tinggi, dengan tingginya angka kemiskinan berarti menandakan bahwa banyak masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan dan banyak masyarakat demi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat melakukan tindakan-tindakan kriminalitas sehingga dipastikan angka kriminalitas semakin tinggi. Jika tingkat pengangguran berkurang maka angka kriminalitas juga akan menurun.

Variabel selanjutnya adalah Jumlah penduduk, pada penelitian ini jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan yang menandakan semakin banyaknya jumlah penduduk maka akan menyebabkan peluang terjadinya kriminalitas juga akan besar. Menurut UUD 1945 pasal 26 ayat 2, penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Indonesia sendiri

memiliki jumlah penduduk yang sangat besar tetapi pembukaan lapangan pekerjaan bisa dikatakan masih sangat kurang sehingga tidak dapat mencakup banyak penduduk yang membutuhkan pekerjaan.

Hal ini akan menciptakan persaingan yang sangat ketat pada penduduk untuk mendapatkan pekerjaan. Sehingga banyak penduduk yang kalah dalam persaingan mencari pekerjaan, nekat untuk melakukan tindakan kriminal. Jadi dengan naiknya jumlah penduduk makan besar kemungkinan untuk terjadi tindak kriminalitas juga sangat besar.

Selain jumlah penduduk variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Upah minimum, berdasarkan hasil penelitian tingkat Upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Jika upah minimum di masyarakat tinggi maka akan menyebabkan angka kriminalitas akan menurun. Mengapa demikian, karena seperti halnya variabel pengangguran diatas yang banyak masyarakat yang tidak bekerja nekat untuk melakukan tindakan kriminalitas untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Sama halnya dengan variabel upah minimum. Jika upah minimum yang didapat masyarakat tinggi maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga masyarakat yang melakukan tindakan kriminalitas akan berkurang karena dianggap memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehingga tidak akan melakukan tindakan kriminalitas.

Variabel lain dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia (IPM) berdasarkan hasil penelitian indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. IPM memiliki hubungan positif terhadap besarnya angka kriminalitas. Indeks pembangunan manusia menjadi tolak ukur dalam pembangunan ekonomi. IPM sendiri menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Ada 3 unsur yang terkandung dalam IPM yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi. Jadi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan IPM harus juga melihat ketiga unsur itu. Dan jika pembangunan manusia sukses dilaksanakan ditandai dengan keberhasilan pembangunan ekonomi maka dengan demikian akan mengurangi angka kriminalitas yang terjadi.

Variabel lain dalam penelitian ini adalah pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, variabel pendidikan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Pendidikan dapat memiliki pengaruh positif dan negatif karena pada dasarnya angka kriminalitas tidak hanya dilakukan oleh masyarakat yang tidak berpendidikan saja tetapi juga masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi juga terkadang sering melakukan tindakan kriminalitas.